

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *AKTIF TIPE INDEX CARD*
MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQHMI NURUL HUDA
SADAR SRIWIJAYATAHUN AJARAN 2014/2015**

OLEH
YENI PURNAMA
NPM. 1169411



Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan: Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
2014/2015**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD
MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQH MI NURUL HUDA
SADAR SRIWIJAYA TAHUN AJARAN 2014/2015**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana.

Oleh :

YENI PURNAMA
NPM:1169411

Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Pembimbing II : Siti Annisah, M.Pd

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1436 H / 2015 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD
MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQH (HAJI)**

ABSTRAK

Oleh :

YENI PURNAMA

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Fiqh (haji) kelas V di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya yang dilihat dari 2 siswa hanya 5 siswa atau 19% siswa yang telah memenuhi KKM. Rendahnya hasil belajar di MI Nurul Huda disebabkan karena Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga siswa kurang bersemngat dalam mengikuti proses kegiatan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match pada siswa kelas V MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. Variabel terikat (X) dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa , sedangkan variabel bebasnya (Y) adalah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara guru dan peneliti, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Penelitian ini berlangsung 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya sebanyak 26 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siklus I yang awalnya 5 siswa atau sama dengan 19% dari 26 siswa kemudian dilanjutkan dengan Siklus ke II sehingga meningkat menjadi 81% atau 21 siswa yang memenihi KKM. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Srategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh pada siswa kelas V MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya, Tahun Pelajaran 2014/2015.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Yang Relefan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Hasil Belajar.....	9
1. Pengertian hasil belajar	9
2. Macam-Macam Hasil Belajar	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
4. Ciri – Ciri Hasil Belajar	13
B. Strategi Index <i>Card Match</i>	14
1. Pengertian <i>Strategi Index Card Match</i>	14
2. Tujuan dan Fungsi Index Card Match.....	15
3. Langkah-Langkah Strategi Index Card Match	15
4. Kelebihan dan Kelemahan Index Card Match	16

C. Strategi Pembelajaran Aktif	17
1. Pengertian Pembelajaran Aktif	17
2. Macam-Macam Pembelajaran Aktif	18
D. Mata Pelajaran Fiqh	20
E. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Definisi Operasional Variabel	27
B. Setting Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2014/2015.....	3
2. Kisi-kisi Tes Tertulis.....	34
3. Data Hasil Nilai Siswa yang Mencapai KKM	44
4. Nilai Hasil Siklus I.....	45
5. Data Hasil Nilai Siswa yang Mencapai KKM	48
6. Data Nilai Hasil Siklus II.....	49
7. Persentase Hasil Belajar Siklus I dan II.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	57
2. Hasil Nilai Pre Test	77
3. Soal Pre-Test dan Post-Test Untuk Strategi Pembelajaran Aktif.....	79
4. Nilai Post Test Siklus I.....	81
5. Soal Pre-Test dan Post-Test Untuk Strategi Pembelajaran Aktif.....	83
6. Nilai Post-Test Siklus II.....	85
7. Foto Dokumentasi	87
8. Riwayat Hidup	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses atau suatu kegiatan yang dapat memperteguh kelakuan melalui pengalaman belajar bukan hanya mengingat, menghafal, atau mendengar tetapi lebih dari itu yakni mengalami.¹ Dalam kegiatan pembelajaran terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara seorang guru dengan siswanya secara aktif yang semua itu merupakan suatu proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang disertai dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa ini sangat penting dalam kegiatan belajar siswa sebab pengalaman belajar tersebut dijadikan sumber pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong ketercapaiannya suatu hasil belajar. Materi Fiqh tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja tetapi materi Fiqh dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagian materi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Fiqh ini dilakukan untuk memaksimalkan potensi siswa, jadi pembelajaran Fiqh ini lebih cenderung ke praktek dan dalam praktek itu mengaplikasikan pemahaman konsep dari siswa. Pembelajaran fiqh juga bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Adapun fungsi dari pembelajaran fiqh pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt

¹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara .2008. h27

serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap. Belajar itu sendiri adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar, untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang tinggi dan rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran adalah melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa, hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi.

MI Nurul Huda ini merupakan sekolah yang dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk pelajaran Fiqh. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Berkaitan dari hasil wawancara prasurvey MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya, yaitu dalam melakukan proses kegiatan pengajaran hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Berdasarkan pada hasil wawancara prasurvey yang dilakukan penulis pada guru Agama Fiqh kelas V MI Nurul Huda, untuk mata pelajaran Fiqh diperoleh bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah tersebut hasil belajar peserta didik masih sangat rendah, terdapat siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 5 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 21 siswa, sehingga membuat peserta didik mendapatkan nilai ulangan yang di bawah KKM 75.

Tabel 1.
Data hasil belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Nama Siswa	Data Awal	Tuntas atau Tidak Tuntas
1	AM	55	Tidak Tuntas
2	UF	50	Tidak Tuntas
3	RS	45	Tidak Tuntas
4	LA	40	Tidak Tuntas
5	EM	55	Tidak Tuntas
6	AR	70	Tidak Tuntas
7	SK	75	Tuntas
8	BA	60	Tidak Tuntas
9	NN	60	Tidak Tuntas
10	AM	50	Tidak Tuntas
11	AN	55	Tidak Tuntas
12	MF	55	Tidak Tuntas
13	PN	75	Tuntas
14	AW	55	Tidak Tuntas
15	NT	75	Tuntas
16	PA	70	Tidak Tuntas
17	MR	60	Tidak Tuntas
18	TS	55	Tidak Tuntas
19	VA	70	Tidak Tuntas
20	FA	75	Tuntas
21	HA	50	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Data Awal	Tuntas atau Tidak Tuntas
22	MB	75	Tuntas
23	MS	65	Tidak Tuntas
24	SS	50	Tidak Tuntas
25	MR	45	Tidak Tuntas
26	FM	45	Tidak Tuntas

Sumber: dokumentasi hasil belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hal tersebut ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar, diantaranya: masih rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi fiqh yang disampaikan oleh guru, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh, kegiatan belajar yaitu hanya mencatat dan ceramah. Guru belum memanfaatkan alat yang sesuai dengan materi. Dengan demikian penulis menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe Index Card Match pada mata pelajaran Fiqh kelas V dengan menerapkan strategi Index Card Match dapat diharapkan akan menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar siswa khusus nya kelas V. Pada strategi ini peran guru lebih menempatkan diri sebagai fasilitator, pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa menjadi lebih terarah, sehingga peneliti menggunakan metode Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Metode Index Card Match ini merupakan suatu metode yang menyenangkan dan tidak membosankan, siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat dari sebelum menggunakan metode ini. Peneliti berharap dengan menggunakan metode ini permasalahan hasil belajar siswa MI NURUL HUDA akan lebih meningkat lagi. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya Tahun Ajaran 2014/2015.²

B. Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap materi Fiqh yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Fiqh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka pembahasan masalah penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran Fiqh kelas V MI NURUL HUDA?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui penerapan strategi belajar siswa dengan menggunakan metode *index card match* pada pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas V MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.
 - b) Untuk mengetahui hasil belajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* pada pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas V MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

² Survey di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya 2014/2015

- c) Untuk mengetahui strategi *index card match* dalam proses pembelajaran Fiqh kelas V MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

2. Manfaat Penelitian

a) Untuk Siswa

- 1) Dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan metode *index card match* pada pokok bahasan Pendidikan Fiqh V MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran

b) Untuk Guru

- 1) Menambah wawasan dalam menggunakan metode baru dalam pembelajaran peserta didik.

c) Untuk Sekolah

- 1) Dapat memberikan perbaikan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan *index card match* pada pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas V MI Nurul Huda.
- 2) Dapat dijadikan acuan sebagai tindakan preventif untuk mengantisipasi terjadinya penurunan hasil belajar siswa di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya.

E. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Huriyah (2013) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Kelas IVA SDN 1 Metro Barat, diterbitkan STIE Darussalam, Dimana dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui strategi Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN Kelas IVA SDN 1 Metro Barat.³ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match*, Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah strategi yang digunakan yaitu materi dan kelas penelitian.

Selain itu juga penelitian oleh Ayu Lestari (2012) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa VIII di MTs N Kedondong Kabupaten Pesawaran.⁴, diterbitkan STIE Pesawaran, Dimana dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs N Kedondong Kabupaten Pesawaran.⁵ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match*, Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah strategi yang digunakan yaitu materi dan kelas penelitian.

Selain kedua peneliti diatas ada peneliti Leni Kartika Sari (2013) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* untuk

³ Uswatun Huriyah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IVA SDN 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013*, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/>, diakses pada 25 Oktober 2014

⁴ Ayu Lestari, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Melalui Penerapan Strategi Active Learning tipe Index Card Match pada Kelas VIII B di MTs Negeri Kedondong Kabupaten Pesawaran*, Skripsi, 2012.

⁵ Ayu Lestari, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Melalui Penerapan Strategi Active Learning tipe Index Card Match pada Kelas VIII B di MTs Negeri Kedondong Kabupaten Pesawaran*, Skripsi, 2012.

Meningkatkan Hasil Belajar siswa SD N 1 Teluk Dalem kelas V pada mata pelajaran PAI, dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat menerapkan strategi baru dalam pembelajaran di SD N 1 Teluk Dalem kelas V pada mata pelajaran PAI.⁶ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match*, Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah strategi yang digunakan yaitu spesifikasi materi dan kelas penelitian.

⁶ Leni Kartika Sari, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Melalui Penerapan Strategi Active Learning tipe Index Card Match pada Kelas V B di SD N 1 Teluk Dalem*, Skripsi, 2013

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “hasil dari proses belajar atau proses pembelajaran, pelaku aktif dalam pembelajaran adalah guru dengan demikian hasil merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, dari sisi siswa dan dari sisi guru”.⁷ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.⁸ Pernyataan tersebut, menekankan bahwa hasil belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instuksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya yang di kelompokkan kedalam 3 kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu peningkatan kemampuan siswa yang diperoleh melalui penyampaian informasi dan pesan oleh guru setelah proses pembelajaran

⁷Dimiyati, Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (jakarta :Rineka Cipta, 2009) h 250

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remeja Rosdakarya), h. 22.

⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h. 45.

berlangsung, yang berupa angka atau selama satu periode tertentu. Hasil belajar meliputi objek penilaian yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. “Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi”.¹⁰ Perubahan perilaku ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, memahami, aplikasi (menerapkan), analisis, evaluasi, *create* (mencipta).

“Hasil belajar afektif ini berkenaan dengan sikap dan nilai”.¹¹ “Hasil belajar afektif berkaitan dengan perasaan atau kesadaran, seperti senang atau tidak senang, ini akan mendorong seseorang untuk memilih yang disenangi dan menjauhkan diri dari yang tidak disenanginya”.¹² Sedangkan, “hasil belajar psikomotoris ini berkenaan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu”.¹³

Penelitian yang peneliti lakukan ini, ukuran hasil belajar yang dimaksud adalah siswa mampu mencapai penguasaan materi serta adanya perubahan pada aspek kognitif yang meliputi, pengetahuan atau ingatan, memahami, yang ditandai dengan kriteria peningkatan hasil belajar peserta didik itu sendiri dalam bentuk nilai.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*, h. 22.

¹¹ *Ibid*, hlm. 29.

¹² Taman Firdaus, *Pembelajaran Aktif.*, h. 89.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*, h. 31.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diawali dengan proses evaluasi hasil belajar.

Macam-macam hasil belajar adalah sebagai berikut :

a) Pemahaman Konsep (Aspek kognitif)

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional dapat tercapai. Semua tujuan itu berupa hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa.

b) Keterampilan Proses (aspek psikomotor)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien, untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya.

c) Sikap Siswa (aspek afektif)

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu atau objek tertentu.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuanh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 6.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a) Faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari siswa itu sendiri yang sifatnya
 - 1) faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan dalam belajar.
- b) Faktor ekstern, yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, ekonomi keluarga.¹⁵

Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini terdiri dari :
 - 1) Aspek fisiologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bersifat jasmaniah.
 - 2) Aspek psikologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bersifat rohaniah, seperti intelegensi siswa, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa.
- b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini dibedakan menjadi 2 macam yaitu :
 - 1) Lingkungan sosial, lingkungan ini terdiri dari orang tua, keluarga, guru, teman dan masyarakat.
 - 2) Lingkungan non sosial, terdiri dari ruang tinggal, alat-alat belajar, gedung sekolah, keadaan cuaca, dan waktu belajar.
- c) Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses belajar materi tertentu.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor intern yaitu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Penggunaan model pembelajaran Index Card Match merupakan faktor ekstern yang

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h. 54.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 130.

dapat mempengaruhi faktor intern, karena dengan adanya model pembelajaran yang baru bagi siswa, akan menarik perhatian siswa, dan membangkitkan keinginan serta minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang menarik dan menyenangkan pada diri peserta didik.

4. Ciri – ciri Hasil Belajar

Berikut ini adalah ciri-ciri hasil belajar antara lain :

- a) Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.
- b) Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.
- c) Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya dalam situasi lain yang sejenis, baik dalam hubungannya dengan bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- d) Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang telah dikuasi.
- e) Siswa terampil mengadakan hubungan social seperti kerjasama dengan siswa lain.
- f) Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar.¹⁷

Berdasarkan ciri-ciri di atas, hasil belajar dapat penulis simpulkan diantaranya siswa dapat mengingat fakta yang telah dipelajari dalam waktu yang cukup lama, siswa dapat memberikan contoh, siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu mempelajari sendiri dengan konsep yang telah dikuasai, siswa terampil dalam membina hubungan sosial dengan orang lain, dan memperoleh kepercayaan dan kemampuan melaksanakan tugas.

¹⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru), h. 111.

B. Strategi *Index Card Match*

1. Pengertian *Strategi Index Card Match*

Strategi *Index Card Match* (Mencari Pasangan) adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Tipe *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan cara mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Strategi ini adalah strategi untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan kartu indeks. Dalam tulisan Silberman “*Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas”.¹⁸

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Silberman, bahwa “Salah satu cara paling menyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah meyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari”.¹⁹ Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. *Index card match* (mencari pasangan) adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama

¹⁸*Ibid.*, h. 240 .

¹⁹*Ibid.*, h. 239 .

²⁰Hisyam, Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 39 .

ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian strategi belajar aktif tipe *index card match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

2. Tujuan dan Fungsi *Index Card Match*

Adapun tujuan metode *index card match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Fungsi metode *index card match* untuk meningkatkan minat belajar.

1. agar anak-anak lebih cermat dalam pembelajaran.
2. anak akan lebih mudah dalam memahami suatu materi.
3. tidak merasakan kejenuhan dalam pembelajaran.²¹

3. Langkah-Langkah Strategi *Index Card Match*

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* sebagai berikut:

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa/mahasiswa yang ada dalam kelas.
- 2) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Tulislah pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan, setiap kertas berisi 1 pertanyaan.
- 4) Pada separoh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.

²¹*Ibid.*, h. 70.

- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Beri setiap siswa/mahasiswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, separoh siswa/mahasiswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain akan mendapat jawaban.
- 7) Minta siswa/mahasiswa untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan, terangkan juga agar mereka tidak memberi tau materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 8) Setelah semua siswa/mahasiswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.²²

Setelah semua pasangan telah membaca soal dan jawaban yang diperoleh kemudian siswa membuat kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.

4. Kelebihan dan Kelemahan *Index Card Match*

Strategi pembelajaran index card match sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran index card match.

- a) Kelebihan dari strategi belajar aktif index card match yaitu:
 - 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
 - 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
 - 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
 - 5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

²²*Ibid.*, h. 71.

- b) Kelemahan dari strategi belajar aktif index card match yaitu:
- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
 - 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
 - 3) Lama untuk membuat persiapan
 - 4) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
 - 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
 - 6) Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain.

C. Strategi Pembelajaran Aktif

1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.²³

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapat berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.²⁴

Suatu pembelajaran dikatakan aktif apabila para siswa banyak melakukan aktivitas. Mereka menggunakan otaknya untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.²⁵

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan

²³Melvin siberman, *Active learning: 101 strategi pembelajaran aktif*, terjemahan dari *Active learning 101 strategies to teach any subject* oleh sarjuli dkk, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002, h. 1.

²⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 324.

²⁵ Istiyah, Asih Marwati, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Kreasi, 2010) h. 21.

semua potensi yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

2. Macam-macam Pembelajaran Aktif

Pembelajaran Aktif adalah suatu pembelajaran yang bisa dikatakan aktif apabila siswa banyak melakukan aktivitas. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati.²⁶ Ada beberapa macam-macam pembelajaran aktif diantaranya yaitu:

- a) *Critical Incident* (Pengalaman penting)
Strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.
- b) *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran)
Strategi ini digunakan untuk melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini siswa diharapkan dapat terlibat dalam awal pertemuan dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi. Di awal pertemuan siswa diminta untuk menebak apa yang akan muncul dalam topik tertentu. Selama penyampaian materi siswa dituntut untuk mencocokkan hasil tebakan mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- c) Teks Acak
Strategi ini sangat baik digunakan untuk pelajaran bahasa, meskipun dapat juga digunakan untuk pelajaran yang lain. Dengan strategi ini, siswa dituntut untuk berpikir logis dengan mengurutkan suatu alur cerita atau bacaan.²⁷

²⁶ Istiyah, Media Pembelajaran., h. 21.

²⁷ Arif fajar Nasucha, *Strategi Pembelajaran Aktif*,
<http://manusiapinggiran.blogspot.com/2013/04/modelstrategi-pembelajaran-aktif-hisyam.html>,
diakses 20 Oktober 2014

Beberapa langkah-langkah pembelajaran aktif yang harus dilakukan ialah:

1) *Reading Guide* (Panduan Membaca)

Dalam beberapa kesempatan, sering terdapat kejadian bahwa materi tidak dapat diselesaikan di dalam kelas dan harus diselesaikan di luar kelas karena banyaknya materi yang harus diselesaikan. Dalam keadaan seperti ini, strategi ini dapat digunakan secara optimal.

2) *Group Resume* (Resum Kelompok)

Biasanya sebuah resume menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. Resume ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam group dengan tujuan membantu siswa menjadi lebih akrab atau melakukan team building (kerjasama kelompok) yang anggotanya sudah saling mengenal sebelumnya. Kegiatan ini akan lebih efektif jika resume itu berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

3) *Questions Students Have* (pertanyaan dari siswa)

Teknik ini merupakan teknik yang mudah dilakukan dan dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan serta harapan siswa. Teknik ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi siswa secara tertulis.

4) *Index card match* (Mencari Pasangan)

Strategi ini cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu,

sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Beberapa macam strategi pembelajaran aktif, penelitian ini menggunakan tipe *Index card match* (Mencari Pasangan) karena strategi pembelajaran ini cukup menyenangkan dan tidak membosankan apabila diterapkan dalam pembelajaran.

D. Mata Pelajaran Fiqh

1. Pengetian Fiqh

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum MI adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan. Fiqh membahas tentang hukum-hukum dan juga tentang kaifiat ibadah yang diajarkan oleh syara' Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Definisi tersebut disusun sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan tentang syari'at Islam yang harus dikuasai oleh murid-murid dimana tentang pemahaman tentang syari'at Islam, kaifiat ibadah juga ditekankan kepada taraf pengamalan ibadah sehingga menjadi dorongan kepada siswa untuk mengamalkan dengan baik sesuai dengan tuntunan

syari'at Islam khususnya dalam menjalankan kewajiban yang utama yaitu ibadah shalat fardhu lima waktu sehari semalam.

Mata pelajaran Fiqh adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sehubungan dengan itu, mata pelajaran fiqh mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang cara-cara manusia melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT, selain itu juga mengatur kehidupan sesama manusia dan alam sekitarnya. Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami dan menghayati Syari'at Islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana.

Aspek yang lebih ditekankan pada Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan Syari'at Islam sederhana.
- b. Pengamalan dan pembinaan Syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Fiqh digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang syari'at Islam, meningkatkan pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan yang berkaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pengertian dan fungsi Fiqh, maka mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat mencapai sasaran berikut:

- a. Menumbuh kembangkan pengertian syari'at Islam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
 - b. Menanamkan pengamalan tentang peranan syari'at Islam terhadap lingkungan sosial di sekitar siswa.
 - c. Menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk meningkatkan kualitas sehari-hari.
 - d. Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap pelaksanaan syari'at Islam.
 - e. Menumbuhkembangkan kemampuan untuk mengetahui dan mengamalkan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Materi Yang Akan diajarkan

- a) Pengertian Haji

Haji menurut arti bahasa (etimologi) berarti al-qashd ila mu'azhham (pergi menuju sesuatu yang diangungkan). Para ahli

bahasa berdalih atas hal tersebut dengan merujuk ujaran seorang penyair. Adapun menurut arti istilah (terminologi), jika kalangan ahli bahasa menyebut haji untuk segala jenis maksud berpergian al-qashd secara umum maka kalangan ahli fiqh menghususkannya hanya untuk niatan datang ke Baitullah guna menunaikan ritual-ritual peribadatan (manasik) tertentu.

Ibnu Al-Humam mengatakan Haji adalah pergi menuju Baitul Haram untuk menunaikan aktivitas tertentu pada waktu tertentu yaitu pula. Pakar fiqh lain mengatakan Haji adalah pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan perilaku tertentu pada waktu tertentu pula.

Menurut pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa Haji ialah mengunjungi Bitul haram atau tempat yang diagungkan seperti ka'bah di Mekah, Shafa dan Marwa, Muzdalifah, dan Arafah.

b) Syarat Wajib Haji

1) Islam dan Berakal

Islam dan berakal merupakan syarat wajib sekaligus syarat sah. Oleh karena itu, haji tidak wajib atas orang kafir menurut ijma seluruh ulama begitu juga atas orang murtad maupun delik-delik penistanaan berbagai cabang islam lainnya.

2) Baliq dan Merdeka

Usia baliq dan status merdekah penuh merupakan syarat wajib haji dan ijza (mencukupi), bukan syarat sah. Karena itu, haji tidak wajib atas anak-anak kecil di bawah usia baliqh menurut kesepakatan para ulama berdasarkan sabda Nabi.

3) Sehat dan Mampu

Mampu merupakan syarat wajib, namun bukan syarat ijza (mencukupi). Jika seorang melakukan ibadah haji padahal ia sakit, lanjut usia, atau miskin maka menurut ijma ulama, hajinya sudah sah dan mencukupi, hal itu dikarenakan banyak sekali kalangan sahabat yang menunaikan haji bersama Nabi, sementara mereka tidak memiliki harta benda (fakir), namun nyatanya Nabi memerintahkan mereka untuk kembali berhaji.

c) Syarat Sah Haji

1) Waktu Tertentu

Waktu khusus pelaksanaan setiap ritual manasik haji merupakan syarat sah pelaksanaan, tergelincirnya matahari merupakan syarat sah wukuf di Arafah (yang merupakan rukun dalam haji) pada tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah, fajar tanggal 10 Dzulhijjah hingga waktu tak terhingga adalah syarat sah thawaf ziarah (thawaf ifadhah) yang merupakan rukun dalam haji, sehingga ia dapat dikerjakan kapan saja setelah wukuf di Arafah.

2) Tempat Tertentu

Tempat-tempat yang khusus dialokasikan untuk pelaksanaan ritual ibadah haji adalah tanah Arafah untuk wukuf dan ka'bah di dalam kompleks Masjidil Haram untuk thawaf, jika seorang wukuf disuatu tempat selain Arafah, atau thawaf mengelilingi tempat lain yang bukan ka'bah, maka itu bukanlah haji yang sah.

d) Rukun-Rukun Haji

- 1) Ihram (berniat mulai mengerjakan haji atau umrah)
- 2) Hadir di padang Arafah pada waktu yang ditentukan, yaitu mulai dari tergelincir matahari (waktu dzuhur) tanggal 9 bulan haji sampai terbit fajar tanggal 10 bulan haji. Artinya, orang yang sedang mengerjakan haji itu wajib berada di padang Arafah pada waktu tersebut.
- 3) Tawaf (berkeliling Ka'bah) Tawaf rukun ini dinamakan Tawaf Ifadah.
- 4) Sa'i (berlari-lari kecil di antara bukit Safa dan Marwah)

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Hipotesis menyatakan secara tegas bahwa tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan perbaikan pada proses pembelajaran. Terkait dengan judul rumusan hipotesis tindakan, yaitu: “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V MI Nurur Huda Sadar Sriwijaya 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Yang menjadi variabel bebas (x) adalah Strategi pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* sedangkan variabel terikat (y) adalah hasil belajar.

1. *Index Card Match*

Index card Match merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. *Index card Match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Namun demikian materi barupun tetap bisa diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ini dengan catatan, siswa diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas sudah memiliki bekal pengetahuan, pembelajaran ini sangat muda untuk di terapkan dalam proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran *Index Card Match* ini guru membagi beberapa potongan kertas sebanyak jumlah siswa kertas itu dibagi menjadi dua bagian pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi yang sudah guru sampaikan kemudian dibagikan kepada semua siswa secara acak kemudian siswa mencari pasangannya sesuai dengan yang ada di potongan kertas tersebut kemudian siswa mempresentasikan. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan maka siswa dan guru menyimpulkan secara bersama-sama dan saling tanya jawab materi mana yang belum dipahami.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar Pendidikan Fiqh merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan prestasi belajar berupa nilai yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar khususnya pembelajaran Pendidikan Fiqh.

Adapun indikator hasil belajar pada penelitian ini adalah:

1. Siswa dapat menjelaskan syarat-syarat haji
2. Siswa dapat menjelaskan rukun-rukun haji
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian haji

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di MI Nurur Huda Sadar Sriwijaya, Kec. Sribawono Lampung Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun 2014/2015

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas V MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya dengan jumlah 26 siswa (16 laki-laki dan 10 perempuan).

Adapun indikator yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa mampu menjelaskan syarat-syarat haji
2. Siswa mampu menjelaskan rukun-rukun haji
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian haji

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi praktik pembelajaran²⁸. Penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.

Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan dengan dilaksanakannya PTK untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar/peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dikelas.²⁹ Sedangkan tindakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

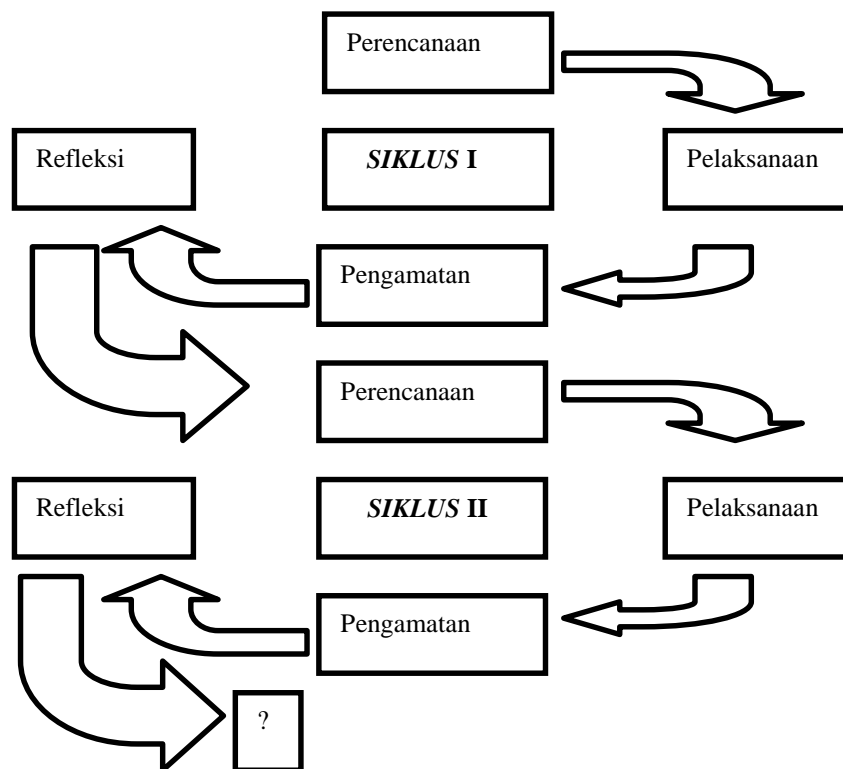
²⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 8

²⁹ Enjah takari, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Ganesindo, 2010), hlm. 6

1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

Alur pelaksanaan tindakan kelas



Dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus masing- masing dua kali pertemuan dengan setiap pertemuan masing- masing 2 jam pelajaran yakni 2 x 35 menit.

a. Siklus I

Dalam siklus ini, setiap pertemuan terbagi menjadi 4 langkah penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pada tahap ini peneliti merencanakan:

- 1) Membuat seperangkat pembelajaran seperti RPP, dan mempersiapkan pokok bahasan yang akan disampaikan.
- 2) Membuat kartu index yang berisi kartu soal dan kartu jawaban.
- 3) Membuat soal tes yang akan diberikan pada saat awal penelitian dan untuk setiap akhir siklus pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan isi dan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dan dikonsultasikan dengan guru Pendidikan Fiqh. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus.

- a) Menerapkan strategi pembelajaran Index Card Match pada mata pelajaran Pendidikan Fiqh dan pada pokok bahasan yang akan diajarkan.
- b) Tindakan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan mencocokkan kartu yang berisi soal dan jawaban yang dibagi kepada teman sekelas yang berbeda beda (*Index Card Match*) selanjutnya siswa mencari pasangan masing-masing untuk mencocokkan jawaban.

3) Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada siswa pada saat strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* oleh guru atau peneliti.

4) Refleksi

Refleksi adalah tahapan dimana peneliti dan kolabolator mengadakan analisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan untuk merencanakan dan menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan proses perbaikan terhadap kesulitan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Prosedur pada siklus II sama dengan prosedur pelaksanaan pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu: tes dan dokumentasi.

a. Tes

Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes. Tes instrumen pengumpulan data

digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau penguasaan materi pembelajaran.³⁰ Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pre test dan post test untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Fiqh.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumentasi yang telah ada. Dokumen digunakan untuk memperoleh data sekolah dan data identitas siswa, antara lain seperti nama peserta didik, dan foto pada saat penelitian berlangsung.

c. Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.³¹ Dengan kata lain observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh subyek secara langsung. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan yaitu bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa, ia merupakan anggota perkumpulan atau ia menjadi pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya.³²

Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada

³⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 99

³¹ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003, hlm175

³² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet XII, 2011, hlm107.

objek penelitian tentang penerapan strategi Jigsaw Learning dalam pembelajaran Pendidikan agama islam.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya Strategi pembelajaran Aktif tipe *Index Card Match* yang dilaksanakan pada kelas V MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis tes tertulis.

Tabel 2. Kisi-kisi tes tertulis

No	Bentuk soal	Indikator	No Soal	Keterangan
1	Uraian	- Menjelaskan syarat-syarat haji	1, 2	(terlampir)
2	Uraian	- Menjelaskan rukun-rukun haji	3, 4	(terlampir)
3	Uraian	- Menjelaskan pengertian haji	5	(terlampir)

G. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif.

Pengumpulan data dalam bentuk prosentase (%) dari hasil belajar siswa.

Rumus Presentase dari hasil belajar :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase dari hasil belajar.

F = Jumlah nilai siswa yang telah mencapai KKM.

N = Jumlah anak seluruhnya.³³

³³ Siti Malikhah, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Visual Pada Siswa Tk PGRI Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur*, 2013, h.22.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata Pelajaran Pendidikan Fiqh dengan nilai 75 yang meningkat dengan rata-rata kelas mencapai 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif fajar Nasucha, *Strategi Pembelajaran Aktif*,
<http://manusiapinggiran.blogspot.com/2013/04/modelstrategi-pembelajaran-aktif-hisyam.html>, diakses 20 Oktober 2014.
- Asih Marwati, Istiyah, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Multi Kreasi, 2010.
- Firdaus, Taman , *Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: ELMATERA,2012.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Huriyah, Uswatun, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IVA SDN 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013*, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/>, diakses pada 25 Oktober 2014.
- Leni Kartika Sari, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Melalui Penerapan Strategi Active Learning tipe Index Card Match pada Kelas V B di SD N 1 Teluk Dalem*, Skripsi, 2013.
- Lestari, Ayu, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Melalui Penerapan Strategi Active Learning tipe Index Card Match pada Kelas VIII B di MTs Negeri Kedondong Kabupaten Pesawaran*.
- Malikah, Siti, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Visual Pada Siswa Tk PGRI Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur*, 2013.
- Mudjiono, Dimiyati, *belajar dan pembelajaran , jakarta :Rineka Cipta, 2009*.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2013.
- Nasution, S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Silberman, Melvin, *Active learning: 101 strategi pembelajaran aktif*, terjemahan dari *Active learning 101 strategies to teach any subject* oleh Yovita Herdiwati, Jakarta: Indeks, 2013.

- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003.
- Susanto, Ahmad *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remeja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Survey di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya 2014/2015.*
- Takari, Enjah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Ganesindo, 2010.
- Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008.